

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

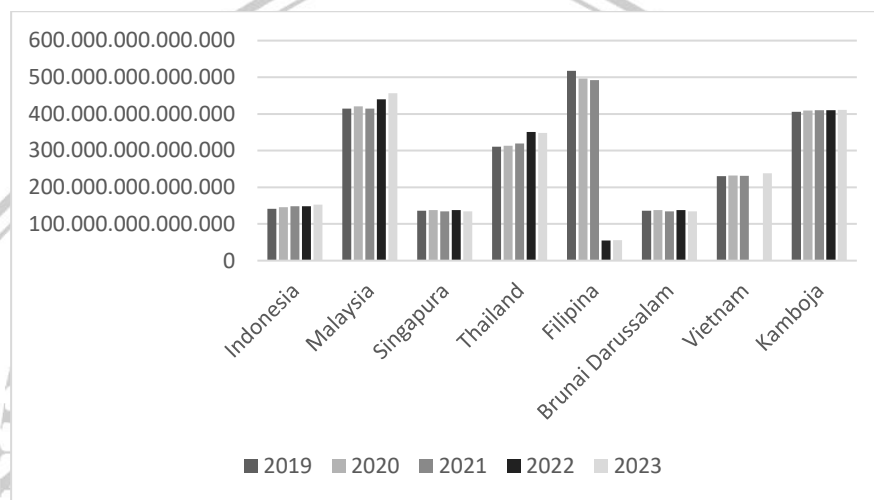
### **A. Latar Belakang**

Cadangan devisa merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang sangat penting bagi stabilitas ekonomi suatu negara. Di Asia Tenggara, khususnya negara-negara ASEAN cadangan devisa menjadi indikator penting dalam menilai kinerja ekonomi. Negara-negara ini memiliki peran strategis dalam ekonomi global, sehingga memahami faktor-faktor yang memengaruhi cadangan devisa menjadi sangat relevan. Penelitian Ratnasari & Aji, (2023) menyebutkan bahwa cadangan devisa yang cukup mampu meningkatkan kepercayaan investor dan menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih baik oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa sangat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Cadangan devisa indikator utama yang mencerminkan kesehatan perekonomian suatu negara, dengan peran vital dalam tiga aspek strategis, yaitu sebagai penjamin pembayaran kewajiban luar negeri, alat untuk menjaga stabilitas nilai tukar mata uang, dan perlindungan dalam menghadapi krisis ekonomi. Pentingnya cadangan devisa menjadi semakin signifikan bagi negara-negara ASEAN yang sangat bergantung pada perdagangan internasional. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi cadangan devisa menjadi hal yang sangat diperlukan. (Setia Budi et al., 2024)

Ketidakstabilan cadangan devisa dapat memicu ketidakseimbangan nilai tukar yang kemudian mempengaruhi inflasi dan daya beli masyarakat. Tingkat pengangguran yang tinggi memperburuk kondisi dengan menekan konsumsi domestik dan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi F. Pasalbessy, (2019). Tingkat pengangguran, meskipun tidak memiliki keterkaitan langsung dengan cadangan devisa, tetap memegang peranan penting sebagai indikator dalam menilai kondisi makroekonomi suatu negara.

Ketika tingkat pengangguran berada pada level yang tinggi, hal tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat menurunkan daya beli masyarakat serta mengurangi kepercayaan terhadap perekonomian nasional Dutta & Thorson, (2019). Selain itu, dinamika dalam angka pengangguran turut memengaruhi persepsi pelaku pasar terhadap kestabilan ekonomi secara keseluruhan, karena dianggap mencerminkan efektivitas sistem ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan.



Sumber: World Bank (Data Oalahan, 2025)

**Gambar 1. 1** Cadangan Devisa ASEAN 8

Berdasarkan Gambar 1 data cadangan devisa di negara ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, dan Kamboja selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan tren yang beragam seperti Singapura memiliki cadangan devisa tertinggi di antara delapan negara ASEAN yang dianalisis. Pada tahun 2019, cadangan devisanya mencapai sekitar 500 miliar USD, dan terus meningkat hingga sekitar 550 miliar USD pada 2023. Tren ini mencerminkan ketahanan ekonomi yang kuat serta daya tarik Singapura sebagai pusat keuangan dan investasi di kawasan ASEAN. Filipina juga menunjukkan tren peningkatan signifikan, dari sekitar 350 miliar USD pada 2019 menjadi lebih dari 500 miliar USD pada 2023, menjadikannya salah satu negara dengan cadangan

devisa terbesar di ASEAN. Hal ini mencerminkan pertumbuhan ekspor dan masuknya investasi asing yang stabil.

Sementara itu, Malaysia dan Thailand memiliki cadangan devisa yang cukup tinggi namun cenderung stabil, berkisar antara 300 hingga 400 miliar USD selama periode 2019–2023. Kedua negara ini mengalami sedikit fluktuasi, tetapi tetap menunjukkan ketahanan ekonomi yang relatif kuat. Di sisi lain, Indonesia, Vietnam, dan Kamboja memiliki tingkat cadangan devisa yang lebih rendah dibandingkan negara-negara sebelumnya, dengan kisaran 100–250 miliar USD. Indonesia, misalnya, mencatatkan cadangan devisa sekitar 150 miliar USD pada 2019, yang meningkat secara bertahap hingga mendekati 200 miliar USD pada 2023. Vietnam dan Kamboja juga menunjukkan pertumbuhan yang stabil dalam periode yang sama, dengan angka mendekati 150 miliar USD dan 200 miliar USD pada tahun terakhir. Sebaliknya, Brunei Darussalam memiliki cadangan devisa yang paling rendah, di bawah 50 miliar USD, menunjukkan kapasitas ekonomi yang lebih kecil dan ketergantungan yang tinggi pada sektor energi sebagai sumber utama pendapatan.

Seiring dengan meningkatnya integrasi ekonomi antar negara di era globalisasi, struktur dan kinerja perekonomian suatu negara tidak dapat dilepaskan dari pengaruh berbagai indikator makroekonomi yang saling berinteraksi secara dinamis. Di antara variabel-variabel tersebut, cadangan devisa, ekspor, impor, nilai tukar, arus investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI), serta tingkat pengangguran merupakan elemen-elemen fundamental yang memiliki kontribusi besar terhadap stabilitas ekonomi nasional. Cadangan devisa yang cukup dan dikelola secara efektif memiliki fungsi vital sebagai penyangga dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global, menjaga kepercayaan investor, dan menopang kestabilan nilai tukar, terutama di tengah tekanan eksternal yang bersifat volatil (Yaremko & Dumych, 2024).

Sementara itu, dalam sistem ekonomi terbuka yang menekankan integrasi dengan pasar global, aktivitas ekspor menjadi salah satu penentu

utama dalam menciptakan surplus perdagangan, meningkatkan pendapatan negara dalam bentuk devisa, serta memperkuat posisi daya saing suatu negara di kancah internasional. Peningkatan ekspor juga menciptakan sinyal positif bagi investor luar negeri, karena menunjukkan stabilitas produksi domestik dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan, sehingga turut mendorong masuknya FDI ke dalam negeri Joshi, (2024). Oleh karena itu, memahami keterkaitan dan peran masing-masing variabel tersebut menjadi penting untuk merancang kebijakan ekonomi, demi mencapai pertumbuhan yang inklusif, berkelanjutan, dan tangguh terhadap guncangan eksternal.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas berbagai determinan cadangan devisa, tetapi peran tingkat pengangguran sebagai variabel moderasi masih jarang dianalisis. Penelitian Fortuna et al., (2021) mengemukakan bahwa ekspor dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa, tingkat pengangguran tidak disertakan dalam penelitian mereka. Ratnasari & Aji, (2023) menyoroti pentingnya net ekspor dan FDI, namun penelitian tersebut juga tidak mencakup tingkat pengangguran. Oleh karena itu, perlu ada kajian yang lebih komprehensif untuk menggambarkan hubungan tersebut secara lebih menyeluruh.

Urgensi penelitian ini terletak pada Penelitian ini penting untuk memahami secara lebih mendalam pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap stabilitas cadangan devisa di kawasan ASEAN, yang sangat bergantung pada perdagangan internasional dan investasi asing. Dalam konteks global yang penuh ketidakpastian, analisis terhadap determinan makroekonomi menjadi dasar penting bagi perumusan kebijakan ekonomi yang adaptif. Selain itu, penelitian ini memiliki urgensi tinggi karena masih sedikit studi yang memposisikan tingkat pengangguran sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ekspor, impor, nilai tukar, dan FDI terhadap cadangan devisa. Tingkat pengangguran dinilai strategis karena mencerminkan kondisi sosial ekonomi yang turut memengaruhi stabilitas makroekonomi dan persepsi investor.

Pemilihan negara-negara ASEAN sebagai fokus penelitian dilandasi oleh peran strategis kawasan ini dalam perekonomian global, terutama dalam konteks integrasi ekonomi kawasan dan ketergantungannya pada aktivitas perdagangan internasional dan arus investasi asing. ASEAN terdiri dari negara-negara berkembang yang memiliki karakteristik ekonomi yang serupa, yaitu ketergantungan tinggi terhadap ekspor, impor, nilai tukar, dan FDI sebagai sumber cadangan devisa. Selain itu, ASEAN menghadapi tantangan struktural seperti fluktuasi ekonomi global dan masalah pengangguran pascapandemi, yang menjadikannya relevan untuk dianalisis secara empiris dalam konteks stabilitas cadangan devisa. Data dari World Bank juga menunjukkan variasi signifikan cadangan devisa antar negara ASEAN, menjadikan kawasan ini sebagai laboratorium alami yang ideal untuk menganalisis determinan ekonomi makro secara komparatif dan dinamis.

Pemilihan variabel makroekonomi seperti ekspor, impor, nilai tukar, dan FDI dalam penelitian ini didasarkan pada kontribusi signifikan masing-masing variabel terhadap dinamika cadangan devisa di negara berkembang. Ekspor mencerminkan sumber utama pemasukan devisa yang memperkuat posisi neraca perdagangan. Impor menunjukkan arus keluar devisa yang jika tidak dikendalikan dapat menguras cadangan devisa. Nilai tukar memainkan peran sentral dalam menentukan daya saing internasional serta mempengaruhi arus keluar-masuk modal dan perdagangan. Sementara itu, FDI dipilih karena merupakan salah satu bentuk investasi jangka panjang yang membawa aliran devisa serta berdampak pada stabilitas moneter. Keempat variabel ini secara teori dan empiris terbukti saling berkaitan dengan cadangan devisa, dan seringkali digunakan sebagai indikator kunci dalam pengambilan kebijakan makroekonomi, terutama di negara ASEAN yang memiliki ketergantungan tinggi pada sektor eksternal.

Tingkat pengangguran dipilih sebagai variabel moderasi karena secara teoritis memiliki peran strategis dalam memperkuat atau

memperlemah pengaruh variabel makroekonomi terhadap cadangan devisa. Pengangguran yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, menghambat ekspor karena lemahnya produksi domestik, serta menurunkan daya tarik investasi asing. Sebaliknya, pengangguran yang rendah menandakan efisiensi pasar tenaga kerja dan iklim ekonomi yang stabil, yang memperkuat dampak positif ekspor dan FDI terhadap cadangan devisa. Penelitian sebelumnya masih terbatas dalam mengeksplorasi peran pengangguran sebagai moderator, padahal variabel ini dapat mempengaruhi persepsi investor serta kestabilan ekonomi secara umum. Oleh karena itu, tingkat pengangguran layak dijadikan variabel moderasi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam menganalisis stabilitas cadangan devisa negara-negara ASEAN.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh ekspor, impor, nilai tukar, FDI, dan tingkat pengangguran sebagai variabel moderasi terhadap cadangan devisa di negara-negara ASEAN?
2. Apakah tingkat pengangguran dapat memoderasi hubungan antara ekspor, impor, nilai tukar, dan FDI terhadap cadangan devisa di negara-negara ASEAN?

#### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh ekspor, impor, nilai tukar, dan investasi asing langsung (FDI) terhadap cadangan devisa di negara-negara ASEAN selama periode 2014–2023, dengan tingkat pengangguran sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan bersifat kuantitatif dan diperoleh dari sumber sekunder resmi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh ekspor, impor, nilai tukar, FDI, dan tingkat pengangguran sebagai variabel moderasi terhadap cadangan devisa di negara-negara ASEAN.

2. Menganalisis interaksi tingkat pengangguran sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor-faktor ekonomi makro seperti ekspor, impor, nilai tukar, dan FDI terhadap cadangan devisa di negara-negara ASEAN.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang ekonomi makro dan ekonomi internasional, dengan memperkaya kajian mengenai hubungan antara faktor-faktor ekonomi makro seperti ekspor, impor, nilai tukar, dan foreign direct investment (FDI) terhadap cadangan devisa. Selain itu, penelitian ini juga memperluas pemahaman tentang bagaimana variabel tingkat pengangguran dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi hubungan antar variabel tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam penguatan teori-teori terkait dinamika cadangan devisa pada negara berkembang di kawasan ASEAN.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan strategis bagi pemerintah, khususnya otoritas moneter dan fiskal seperti Bank Sentral dan Kementerian Keuangan, dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang berorientasi pada penguatan cadangan devisa. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan faktor pengangguran dalam perencanaan ekonomi makro, guna menjaga stabilitas eksternal negara. Bagi negara-negara ASEAN, penelitian ini menawarkan perspektif komparatif yang dapat digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan regional dalam mengelola devisa secara kolektif.

### **3. Manfaat Akademik**

Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa, peneliti, maupun akademisi lain yang tertarik pada topik cadangan devisa, ekonomi makro, dan integrasi ekonomi kawasan. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis data empiris, diharapkan penelitian ini mampu memberikan dasar argumentatif yang kuat dalam pengembangan riset lanjutan yang relevan.

